

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak hanya secara medis, namun membutuhkan pendekatan kesehatan masyarakat¹. Masalah gizi disebabkan karena adanya tidak terpenuhinya kebutuhan akan zat gizi yang diperoleh dari makanan yang berdampak pada stunting².

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang terjadi akibat malnutrisi yang menggambarkan kekurangan gizi yang terjadi secara kumulatif dalam waktu lama atau dikenal dengan istilah kekurangan gizi kronis (*hidden hunger*)³. Balita yang menderita stunting tidak dapat mencapai tumbuh kembang yang maksimal secara fisik termasuk terganggunya potensi kognitif dan motorik dari perkembangan otak yang mempengaruhi kecerdasan, sehingga anak dengan stunting akan mengalami kesulitan ketika belajar di sekolah.³

Stunting menyebabkan gangguan metabolik pada saat dewasa yang meningkatkan risiko terhadap berbagai penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya) dan dalam jangka panjang menghambat produktivitas di masa depan⁴. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan berpotensi menimbulkan kerugian setiap tahunnya yaitu 2-3% *Gross Domestic Product* (GDP)³.

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang tinggi, baik yang bersifat akut maupun kronis. Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan

gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan⁴. Berdasarkan laporan *World Health Organizations* (WHO) mengungkapkan bahwa diperkirakan sebanyak 148,1 juta balita (22,3%) di dunia mengalami stunting pada tahun 2022.⁵ Prevalensi *stunting* di Indonesia, berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) 2022 prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% atau sebanyak 5,33 juta balita⁶.

Indonesia mengalami penurunan prevalensi stunting sebesar 3,8% dari tahun 2007 ke 2022⁷. Jika dibandingkan dari data pada Riskesdas 2007 sampai dengan SSGI 2022, maka total penurunan prevalensi stunting hanya sebesar 15,2% (36,8%-21,6%) selama 15 tahun hanya 1,01% per tahunnya. Prevalensi stunting Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data SKI tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1.9% dari 25.2% menjadi 23,6% di banding tahun 2022⁸. Prevalensi stunting di kota Padang juga terjadi kenaikan dari tahun 2022 sebesar 19,5% menjadi 24,2% tahun 2023⁸. Hal tersebut menunjukkan rendahnya capaian dalam penurunan stunting, sedangkan pemerintah menargetkan dalam RPJMN 2020-2024, prevalensi stunting untuk turun sekitar 2-3% setiap tahunnya dan di akhir periode RPJMN sebesar 14%⁹.

Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka stunting dengan adanya strategi nasional percepatan penurunan stunting 2018-2024, dengan adanya perpres No.18 tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024, Perpres 72 Tahun 2021 dan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021. Dalam Perpres tersebut BKKBN sebagai ketua pelaksana percepatan dan penurunan stunting (TPPS). Pemetaan *stunting* sudah sangat detail dan jelas. Penderita *stunting* sudah jelas *by name by address* sehingga data

yang ada dapat dijadikan dasar untuk membuat langkah-langkah kongkret untuk penanganan stunting¹⁰. Bentuk dukungan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dikeluarkan keputusan Gubernur Sumatera Barat No: 440-171-2023 tentang pembentukan percepatan dan penurunan stunting. Di Kota Padang diperkuat melalui peraturan Wali Kota Padang No 80 tahun 2022 tentang percepatan stunting di kota Padang dengan salah satu pengadaan Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang merupakan program dari BKKBN yang di terbitkan pada tahun 2021.

Di Sumatera Barat Program DASHAT hadir pada tahun 2022.¹¹ DASHAT merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui *optimalisasi* sumber daya pangan lokal dan edukasi gizi dalam rangka mempercepat upaya penurunan stunting di tingkat desa/kelurahan.¹⁰ Secara khusus, kegiatan DASHAT bertujuan untuk; 1) Menyediakan sumber pangan sehat dan bergizi khususnya untuk anak stunting; 2) Mengolah dan mendistribusikan PMT bergizi seimbang kepada keluarga berisiko stunting; 3) Pemberdayaan masyarakat untuk mengelola bahan pangan; 4) Memberikan edukasi; 5) Mendorong masyarakat untuk memunculkan usaha masyarakat untuk meningkatkan makanan lokal guna mendukung pencegahan stunting dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak⁽¹⁰⁻¹¹⁾.

Peran DASHAT dapat dijadikan sebagai upaya dalam mendukung percepatan penanganan stunting yang berkelanjutan pada Inpres Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Kampung Keluarga Berkualitas anak balita yang mengalami stunting mendapatkan makanan padat bergizi dan edukasi yang disajikan oleh DASHAT. Optomalisasi peran DASHAT dalam penurunan angka stunting yang kontinyu di

tingkat desa/ kelurahan bukan perkara yang mudah. Mengingat kegiatan ini di lakukan perlu berbagai pihak berkolaborasi untuk mewujudkan program DASHAT untuk menjaga eksistensi masyarakat. Hasil policy brief dari TIMPT UPR tahun 2023 menyatakan permasalahan program DASHAT terlaksana tidak optimal yang berpotensi menjadi hambatan dalam pelaksanaan program DASHAT diantaranya pada aspek pertama ada kesadaran Ibu mengenai pola asuh anak yang masih rendah yaitu untuk masyarakat perkotaan dengan kesibukan aktifitas ibu diluar mengejar karir, ibu menyerahkan anaknya kepada orang yang bukan menjadi bagian dari anaknya seperti orang tua, bagi ibu muda banyak yang belum mengerti mengenai tata cara mengasuh anak sehingga anak di asuh oleh nenek atau kakeknya sehingga ketika diberi edukasi mengenai pola asuh tidak bisa berjalan secara optimal begitupun dengan kualitas asupan gizi yang diberikan ke anak, dari segi aspek sosial sangat rentan terhadap anak senang dan bahagia tanpa mempertikan kandungan asupan gizi yang diberikan kepada anak, adapun literasi pemahaman gizi di masyarakat yang masih rendah, rendahnya ekonomi masyarakat dan ketahanan pangan kurang¹².

Dalam penelitian Zahratul (2023) menunjukan hasil dalam evaluasi pemberdayaan program DASHAT di dapatkan masih minim sumber daya/ tenaga dalam kegiatan DASHAT, masih kurangnya tenaga yang terlatih, dana yang ada tidak mencukupi/ masih minim dalam mengadakan kegiatan, dalam proses pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur, untuk mengukur keberhasilan di lihat dari hasil pengukuran IMT, namun dalam hasil *output* sasaran belum mencapai target dalam kegiatan edukasi dan penambahan TB/U dan BB/U¹³. Tetapi lain halnya penelitian

yang di lakukan Khomsan (2023) menyatakan bahwa dalam kegiatan DASHAT berdasarkan SDM perlu adanya pemberdayaan kader posyandu partisipasi, tidak adanya kolaborasi antar pemberi program, pelaksana hanya kader yang belum di beri pelatihan, namun *output* diadakan DASHAT berhasil seperti adanya penambahan pengetahuan gizi ibu dan status gizi¹⁴.

Studi pendahuluan yang dilakukan berdasarkan data SSGI 2022, kecamatan Padang Selatan merupakan salah satu daerah dengan jumlah anak stunting yang cukup banyak yaitu 300 balita terkena stunting dengan prevalensi 10.8%¹⁵. Dalam penelitian Iqbal, et al (2022) penyebab stunting di Kecamatan Padang Selatan di sebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting dan gizi yang menyebabkan asupan gizi tidak memadai terkait dengan kerawanan pangan, konsumsi makanan yang berkualitas gizi rendah, dan praktik pemberian makan bayi yang kurang optimal serta pola asuh yang kurang dalam dua tahun pertama kehidupan yang membatasi pertumbuhan linier.¹⁶

Kecamatan Padang Selatan merupakan pelopor pertama melaksanakan program DASHAT di Kota Padang dikarenakan memiliki angka stunting tertinggi di kota Padang, dengan adanya program DASHAT berdasarkan surat dari (*Global health research and development center*) Universitas Andalas adanya pegabdian masyarakat berkolaborasi dengan DP3AKB Padang Selatan, camat, lurah, dan tenaga pelaksana gizi puskesmas maka diadakan lah program DASHAT di 3 daerah wilayah puskesmas yaitu Puskesmas Sebrang Padang, Pemancangan dan Rawang di Kecamatan Padang Selatan, dimana kegiatan DASHAT dilakukan selama 1 bulan full pemberian makanan

lengkap dan edukasi gizi, pemberian PMT dilaksanakan sesuai dengan juknis PMT lokal dari kemenkes tahun 2023, hasil yang ingin dicapai dari kegiatan DASHAT dipadang selatan ialah terjadinya perubahan status gizi balita dengan baiknya pengetahuan dan pola asuh ibu. Program DASHAT ditujukan kepada Keluarga Risiko *Stunting* melalui kegiatan “DASHAT” difokuskan pada kelompok sasaran prioritas utama yang telah di laksanakan dari bulan November sampai awal Desember 2023, pelaksanaan dilaksanakan pada bulan November di kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan evaluasi program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kecamatan Padang Selatan Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Evaluasi program terhadap input, proses, output terhadap efektifitas penambahan berat badan, pengetahuan buku KIA ibu dan Pola asuh Ibu ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Evaluasi program dapur sehat (DASHAT) dalam program stunting terhadap input, proses, output (penambahan berat badan, pengetahuan buku KIA ibu dan Pola asuh Ibu) terhadap efektifitas program di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik ibu balita stunting mengikuti program DASHAT di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
2. Diketahui karakteristik balita stunting yang mengikuti program DASHAT di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
3. Diketahui informasi faktor masukan (*Input*) dalam evaluasi program DASHAT yang mencakup (*man, money, material dan machine dan method*) dengan membandingkan tiga wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
4. Diketahui informasi faktor proses dalam evaluasi program DASHAT yang mencakup (*persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut*) dengan membandingkan tiga wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
5. Diketahui informasi keluaran *output* evaluasi program DASHAT yang mencakup penurunan prevalensi stunting dengan membandingkan tiga wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pemerintah Kecamatan Padang Selatan

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam membuat kebijakan perencanaan program kesehatan, khususnya program penurunan stunting pada desa lokus stunting.

1.4.2 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah :

1. Menerapkan ilmu gizi masyarakat yang telah diperoleh saat kuliah.
2. Memperdalam ilmu gizi masyarakat mengenai evaluasi program intervensi penanganan *stunting*
3. Mengetahui evaluasi program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam percepatan dan penurunan *stunting*.
4. Dapat di jadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat terciptanya pelayanan kesehatan yang bermutu khususnya bagi penderita dan keluarga penderita *stunting* dan meningkatkan status gizi dan pengetahuan gizi di desa lokus *stunting* Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dapur sehat atasi *stunting* (DASHAT) merupakan program baru yang di terbitkan pada tahun 2021 di Indonesia guna percepatan dan penurunan *stunting* yang di ketuai oleh BKKBN. Program DASHAT di laksanakan di Padang pada agustus tahun 2022 dengan implementasi di diterapkan pertama kali di Kecamatan Padang Selatan karena prevalensi *stunting* di Kecamatan Padang Selatan masih tinggi dan mengalami kenaikan. Lokasi penelitian ini di lakukan di Kecamatan Padang Selatan dengan 3 lokasi Puskesmas yatu Puskesmas Sebrang Padang, Puskesmas Rwang dan Puskesmas

Pemancungan. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Waktu pelaksanaannya dari bulan Desember- Februari 2024 dengan informen DP3AKB, Camat Padang Selatan, 3 Lurah di Padang Selatan, 3 TPG Puskesmas, bidan, kader DASHAT/KB, Ibu-ibu PKK dan Ibu balita yang terlibat dalam program DASHAT.

